

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberlakuan kurikulum 2013 sudah ditetapkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 160 Tahun 2014. Kurikulum dikembangkan karena konsekuensi yang bersifat logis, dinamis, dan berkembang mengikuti zaman. Pelaksanaan K13 ditekankan pada aspek-aspek pembelajaran salah satunya penyederhanaan jumlah mata pelajaran, salah satu diantaranya mata pelajaran IPA.

Sejak dilaksanakannya K13 mata pelajaran IPA sudah diterpadukan, mengubah konsep-konsep pembelajaran, memadukan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Konsep-konsep IPA diantaranya yaitu bidang ilmu biologi, fisika, kimia, dan ilmu pengetahuan bumi serta antariksa (IPBA). Pernyataan oleh Depdiknas bahwasanya konsekuensi pasti ditemukan dari perubahan kurikulum, serta harapannya pembelajaran IPA bisa memberi peluang kepada siswa untuk terus menggali, serta menemukan sebuah konsep dan prinsip secara otentik serta holistik baik itu individu maupun kelompok (Mahmudah 2015).

Pembelajaran IPA tentunya mempunyai sebuah penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses belajar yang sudah diterapkan, guna mengetahui tingkat keefektifan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk menganalisis proses yang diterapkan siswa untuk menghasilkan respons terhadap perolehan keterampilan, sikap, serta pengetahuan, pembelajaran IPA memerlukan penilaian otentik Mahmudah (2015). Menurut Pantiwati & Nyono (2020), memperoleh

penilaian autentik membutuhkan pemahaman bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Mengenai bagaimana suatu masalah dapat dianalisis melalui penilaian pengetahuan (kognitif).

Ranah kognitif ialah kemampuan yang mencakup terkait logika, analisis, pengetahuan serta proses berfikir siswa. Adapun proses kemampuan kognitif terdiri dari 6 tahapan diantaranya: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta membuat ataupun mencipta (C6) (Yuberti, 2015). Menurut Zakiah & Khairi (2019), kemampuan kognitif adalah suatu proses yang meliputi proses mental seperti mengenali secara umum dan dibedakan dengan representasi suatu item didalam gambaran mental seseorang berupa pikiran, reaksi, simbol, dan nilai. Mengingat sebagian besar kegiatan belajar memerlukan pemikiran dan ingatan, maka kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan keberhasilan proses tersebut. Tentunya setiap orang memiliki proses unik yang juga akan mempengaruhi hasil dari kemampuan kognitifnya.

Pada hakikatnya, masing-masing orang mempunyai tingkat serta kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan teori kognitif Jean Piaget (dalam ibda, 2015:27) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan kognitif yang unik. Dua orang dengan jumlah informasi yang sama di otaknya mungkin juga menunjukkan kemampuan yang berbeda. Individu yang belajar tentu saja dapat berpartisipasi aktif dalam hal ini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, suatu kegiatan dapat berupa pemecahan masalah, pencarian informasi, mengelola rangsangan yang bermakna, mengamati lingkungan sekitar, dan mengabaikan yang menurutnya tidak bermakna (Wibowo,

2016). Tetapi motivasi yang kurang dalam diri siswa sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajaran mudah bosan dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.

Kemunculan pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, pemerintah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyesuaikan pendidikan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan mendorong guru untuk memanfaatkan pembelajaran daring secara nasional mulai 16 Maret 2020 (Kurniyati, 2020; Sutrisno, 2020). Pembelajaran daring disampaikan seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam bentuk digital lewat internet (Imania & Bariah, 2019). Model pembelajaran ini mengintegrasikan pembelajaran formal dan informal, mendorong kerja tim antara spesialis dan rekan kerja, serta membangun komunitas virtual. Peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran menjadi tujuan dari pembelajaran daring (Popa, et al., 2020). Pembelajaran ini memfasilitasi partisipasi siswa global dalam proses pembelajaran, mendorong antusiasme siswa untuk pembelajaran kolaboratif, serta memungkinkan anak didik memiliki pengalaman pendidikan yang luar biasa (Milman, 2015; Tsai, dkk., 2016).

Pendidikan daring pada tahun 2021 masih akan menghadapi sejumlah tantangan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh koneksi internet guru atau siswa yang kurang memadai (George, 2020). Masih ada beberapa siswa yang akses internetnya tidak bisa diandalkan dan menghalangi mereka untuk mengikuti pembelajaran daring. Untuk berpartisipasi di kelas, siswa harus memilih lokasi dengan konektivitas internet yang cepat dan dapat diandalkan. Akibatnya, penting untuk mempertimbangkan apakah siswa siap untuk

berpartisipasi dalam pembelajaran online (Alchamdani, dkk., 2020). Para orang tua harus memahami bahwa anaknya harus diam dan menyelesaikan tugas sekolahnya di rumah selama wabah ini. Beberapa orang tua berpendapat bahwa karena siswa tidak dapat berkomunikasi dengan guru secara langsung dan hanya dapat berinteraksi dengan teman secara daring, pembelajaran daring tidak begitu bermanfaat bagi siswa (Cahyati & Kusumah, 2020).

Penelitian Purwanto, dkk. (2020) menjelaskan yakni terdapatnya tantangan pembelajaran jarak jauh saat pandemi *Covid-19*. Siswa harus berurusan dengan masalah termasuk penjangkauan dan komunikasi siswa yang buruk. Kesulitan yang dialami orang tua antara lain menghabiskan lebih banyak waktu mendampingi anak belajar di rumah, kurangnya keterampilan teknis, dan biaya yang berlebihan. Guru harus menghadapi kesulitan seperti pilihan teknik pengajaran yang terbatas, minimnya cakupan kurikulum, minimnya keahlian teknologi yang membatasi potensi pembelajaran online, dan kurangnya *e-resource* dalam bahasa Indonesia yang mempersulit pembuatan konten elektronik. Masalah guru lainnya adalah meningkatkan kolaborasi dengan pendidik lain, kepala sekolah, dan meningkatnya biaya internet. Menurut penelitian Rigianti dari tahun 2020, pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan akibat pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran, jaringan internet, alat komunikasi, pengelolaan pembelajaran, penilaian, serta pengawasan menjadi beberapa tantangan yang harus diatasi oleh guru.

Pembelajaran mandiri tidak dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran terhambat oleh kurangnya organisasi serta keterlibatan. Agar pembelajaran online menjadi efektif, harus ada sumber

daya yang tersedia serta koneksi internet (Buselic, 2012; Fojtík, 2018). Penelitian Menurut Purwanto, dkk. (2020), proses mengajar di masa covid tidak produktif karena sebesar 43,3% guru IPA tidak pernah melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran 93,3% kurang efektif. 70% sarana serta prasarana, 66,7% jaringan internet, dan 76,7% siswa kurang fokus disaat proses pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran ini.

Menurut temuan penelitian Hardianti (2018) tentang kemampuan kognitif siswa yang belajar fisika, diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa tersebut masih rendah dan tingkat kognitifnya masih berada pada tingkat berpikir tingkat rendah, dengan proporsi siswa yang bisa menjawab pertanyaan rendah. C1 sejumlah 37%, C2 sejumlah 23%, C3 sejumlah 30%, C4 sejumlah 7%, C5 sejumlah 3%, dan C6 sejumlah 0%. Selain itu, penelitian Kurniasih (2018) menemukan bahwa terdapat permasalahan antara lain penggunaan teknik ceramah oleh guru, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kelas IPA, dan rendahnya hasil belajar IPA yang terlihat dari Ujian Tengah Semester. hasil (UTS). hanya 10 siswa atau 35% yang menyelesaikan KBM. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kegiatan pembelajaran IPA untuk memastikan minimal 75% siswa kelas VII G berprestasi KBM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam kursus sains, yang menghasilkan hasil belajar yang buruk.

Peneliti telah melakukan sebuah observasi lapangan pada 26 April 2021, lewat penggalian informasi dari guru bidang studi IPA di SMP Muhammadiyah 7 Sempu didapatkan data bahwa setiap siswa memperoleh nilai yang berbeda-beda, salah satunya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas IX diperoleh rerata hasil

belajar sebanyak 68 sementara KBM yang telah ditetapkan ialah 75 yang berarti hasil belajar siswa kelas IX belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KBM).

Salah satu cara untuk mengevaluasi kemajuan anak didik didalam belajar ialah dengan melihat rapor mereka, yang mencantumkan pentingnya pengetahuan masing-masing siswa dan seberapa baik mereka melakukannya secara akademis. berdasarkan permasalahan kajian teori, serta empiris diatas, maka penelitian ini bertujuan guna meneliti terkait analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 7 Sempu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terakit hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek kognitif dalam pembelajaran daring. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“ANALISIS HASIL BELAJAR IPA SISWA DI TINJAU DARI ASPEK KOGNITIF SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP MUHAMMADYAH 7 SEMPU”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa belum siap mengikuti pembelajaran daring secara penuh dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa rendah yakni sebesar 68 sedangkan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang sudah ditetapkan adalah 75 yang artinya hasil belajar siswa kelas IX belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM).

3. Siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kondisi yang dialami siswa seperti jaringan internet yang tidak stabil, pulsa kuota terbatas, dan aplikasi yang bisa dibilang rumit bagi siswa.
4. Kurangnya motivasi dalam diri siswa yang membuat siswa dalam melaksanakan pembelajaran mudah bosan dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.
5. Siswa merasa lebih sulit memahami materi pada pembelajaran daring daripada pembelajaran secara langsung/luring.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi terhadap masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini hanya mengungkap analisis hasil belajar IPA siswa di kelas VIII dan ditinjau dari aspek kognitif selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 7 Sempu. Penelitian ini dalam permasalahan yang dipecahkan dibatasi pada aspek kognitif yang digunakan saat penyusunan instrumen tes hasil belajar, yaitu C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi).

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah ini yakni, bagaimana hasil belajar IPA siswa di tinjau dari aspek kognitif selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 7 Sempu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar IPA siswa pada aspek kognitif selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 7 Sempu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas manfaat yang diharapkan dari

penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi didalam menjawab permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran terutama didalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada aspek kognitif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Daring.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai motivasi dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif pada materi IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang Pembelajaran Daring yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas guru, dan kualitas proses pembelajaran nantinya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan Pembelajaran Daring serta menjadi bekal sebagai guru professional. Hasil penelitian ini dapat menjadikan

gambaran pelaksanaan daring kedepanya agar bisa lebih baik atau efektif bagi siswa.

